



www.unismuh.ac.id

Peran HPMM Cabang Alla Dalam Mengawal Kinerja Pemerintah Di Kabupaten Enrekang

Muhammad Nawir¹⁾ & Suardi²⁾

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ¹⁾

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ²⁾

muhammadnawir@unismuh.ac.id¹⁾ & suardi@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This study aims to identify the role of HPMM Branch Alla on the performance of government in Enrekang Regency and to know the impacts of the community on the role of HPMM Branch Alla. The type of this research is descriptive qualitative method, data collection is used by observation, interview, documentation technique from photograph result, sound recording and archive owned by local government. The results of this study indicate that HPMM's role in community empowerment is to facilitate community preparation, bridging the interests of the community and the government, thus conflicts can be detected early. Another role is advocacy that is directed to the correlation of deviations, while the main mission is how to make the community self-governing and not to leave everything to be administered by the government. This means that HPMM Branch Alla became a government colleague in Enrekang Regency. For the social impact is divided into two, namely positive impact is communication, delivery of issues and policy making that is not in accordance with the government is easy with the help of HPMM Branch Alla as a facilitator (facilitator and motivator) and memperhatikan elements of community participation. While the negative impact is with the presence of several parties / people who take personal advantage on behalf of the interests of the organization and the aspirations of the community. And some people who also have college kids assume that the organization will disturb or slow the period of college for their children.

Keywords: Role, HPMM Alla Branch, Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran serta HPMM Cabang Alla terhadap kinerja pemerintah di Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui dampak yang diperoleh masyarakat terhadap peran HPMM Cabang Alla. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, wawancara, teknik dokumentasi dari hasil foto, rekaman suara dan arsip yang dimiliki oleh pemerintah setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran HPMM dalam pemberdayaan masyarakat adalah fasilitator yaitu melakukan persiapan masyarakat, menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah, dengan demikian konflik dapat terdeteksi lebih awal. Peran lainnya adalah advokasi (*advocacy*) yang ditujukan sebagai korelasi atas penyimpangan-penyimpangan, sedangkan misi pokoknya bagaimana membuat masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak menyerahkan semuanya untuk diurus oleh pemerintah. Artinya HPMM Cabang Alla menjadi rekan kerja pemerintah di Kabupaten Enrekang. Untuk dampak sosial terbagi dua yaitu Dampak positifnya adalah komunikasi, penyampaian isu dan pengambilan kebijakan yang tidak sesuai dengan pemerintah terasa mudah dengan bantuan HPMM Cabang Alla sebagai pendamping (*fasilitator* dan *motivator*) dan memperhatikan unsur partisipasi masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan adanya beberapa pihak/orang yang mengambil keuntungan pribadi dengan mengatasnamakan kepentingan organisasi dan aspirasi masyarakat. Dan sebagian masyarakat juga yang mempunyai anak kuliah beranggapan bahwa organisasi akan mengganggu ataupun memperlambat masa kuliah bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci: Peran, HPMM Cabang Alla, Kinerja

PENDAHULUAN

Pelajar dan mahasiswa adalah bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendarma baktikan segenap potensi yang dimiliki. Niat suci tersebut kemudian terlembagakan dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara konsisten memiliki pemahaman bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk kedepan. Sebagian diantaranya masih mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata. Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat *intra* ataupun *ekstra* kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan dan ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan serta manajemen kepemimpinan yang *notabene* tidak diajarkan dalam kurikulum normatif Perguruan Tinggi. Namun, dalam berorganisasilah dapat diraih dengan memanfaatkan statusnya sebagai mahasiswa.

Pemahaman arti penting sebuah organisasi dan aktivitas organisasi mahasiswa adalah salah satu persoalan yang pertama-tama harus diluruskan. Adanya anggapan bahwa berorganisasi berarti berdemonstrasi atau berorganisasi khususnya di kampus tidak lebih dari sekadar membuang sebagian waktu, energi, ajang mencari kawan atau mencari jodoh merupakan bukti adanya kesalahpahaman tentang persepsi sebagian mahasiswa tentang organisasinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, organisasi mahasiswa dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sebagai miniatur pemerintahan negara dalam penyelenggaraan negara yang semestinya dilakukan oleh aparat

negara. Maka, organisasi mahasiswa harus mengadopsi prinsip-prinsip pemerintahan layaknya dalam sebuah negara dan dikolaborasikan dengan prinsip sebagai organisasi pengkaderan dan perjuangan. Dengan demikian, satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat ialah organisasi. Dengan senantiasa berorganisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi.

Tujuan dasar organisasi seperti Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM), sebagaimana yang tertuang dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), diwujudkan melalui pelaksanaan penyelenggaraan usaha-usaha yang teratur, terencana dan berkesinambungan dalam sebuah sentuhan manajemen organisasi yang profesional. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah aktifitas kelembagaan merupakan penentu utama bagi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, kemampuan personal pengurus organisasi dalam *planning, organizing, Actuating* dan *Controlling* sebagai sebuah bangunan sistem yang harus tercipta dalam mengawal perjalanan roda organisasi.

Perumusan Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) secara makro ini dilakukan sebagai upaya memberi solusi alternatif terhadap berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian menjadi syarat mutlak bahwa proses rekayasa dalam rangka perumusan kebijakan umum program harus dimulai dan disusun dengan senantiasa secara cermat, cerdas dan penuh kearifan melakukan inventarisasi terhadap berbagai indikasi, baik makro maupun mikro yang mencerminkan kondisi realitas yang sedang melingkupi organisasi sampai hari ini. Diharapkan bahwa rumusan GBHO mampu menjadi haluan yang jelas secara garis besar dalam memaksimalkan fungsi dan peran HPMM melalui realisasi program kerja pada seluruh level struktur pimpinan HPMM secara terarah, terukur, terpadu, dan berkesinambungan.

Dengan mengacu pada dasar pemikiran inilah, disusun arah penyelenggaraan roda organisasi dalam bentuk Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), yang memuat konsepsi penyelenggaraan organisasi secara menyeluruh untuk membangun tatanan pencapaian tujuan organisasi, serta mewujudkan kemajuan disegala bidang yang akan menempatkan organisasi pada jenjang kedewasaan, kokoh dan kuat, serta profesionalisme.

Tujuan sebuah organisasi hanya dapat diwujudkan dengan usaha-usaha yang teratur, terencana dan berkesinambungan dalam sebuah sentuhan manajemen organisasi yang profesional. Implementasi fungsi-fungsi manajerial dalam sebuah aktifitas kelembagaan organisasi merupakan penentu utama bagi terciptanya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, kemampuan personalia pengurus organisasi dalam *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sebagai sebuah bangunan sistem merupakan keharusan yang harus tercipta dalam mengawal perjalanan roda organisasi.

Planning organisasi sebagai sebuah tahapan awal yang harus dilakukan dalam perjalanan organisasi hendaknya dirumuskan secara utuh dengan senantiasa memperhatikan seluruh sisi dan aspek organisasi dengan segala peluang dan keterbatasan yang dimiliki oleh organisasi. Untuk itu *planning* organisasi yang dirumuskan diatas seluruh bangunan asumsi sebagai sebuah hasil pembacaan terhadap realitas yang melingkupi organisasi tersebut.

Adapun sisi lain dari manajemen organisasi adalah *organizing* atau pengorganisasian seluruh elemen dalam sebuah organisasi. Penciptaan beberapa elemen struktur dalam sebuah organisasi harus senantiasa mempertimbangkan bagaimana, sehingga elemen-elemen struktur dalam organisasi tersebut dapat mendukung terciptanya kultur dan mekanisme kerja organisasi yang efektif. Dalam rangka menciptakan efektifitas kerja dari seluruh elemen struktur dalam sebuah sistem dan mekanisme kerja antara elemen struktur organisasi tersebut secara profesional dan profesional.

Demikian halnya dengan proses *actuating* atau proses realisasi program kerja organisasi oleh

seluruh elemen struktur dalam organisasi tersebut hendaknya ditata dalam sebuah manajemen kerja dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan kewenangan secara jelas dan betul-betul mencerminkan sebuah sistem kerja organisasi. Dalam menjamin terlaksananya program secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka *controlling* merupakan bagian yang urgen sebagai kerangka sistem kerja organisasi yang tak dapat dipisahkan dengan bagian lainnya.

Dalam rangka mempertegas eksistensi organisasi HPMM sebagai satu-satunya lembaga kemahasiswaan yang *representatif* untuk mewadahi seluruh pelajar dan mahasiswa Massenrempulu, maka hal yang paling strategis untuk dilakukan adalah dengan mempertegas peran dan fungsinya sebagaimana yang diamanahkan dalam konstitusi HPMM. Berkenaan dengan itu, HPMM akan senantiasa dituntut untuk melakukan pembenahan secara internal organisasi melalui upaya pematapan dan penanganan proses pengkaderan secara profesional dalam rangka menciptakan kader-kader HPMM yang memiliki komitmen dan integritas yang mantap yang pada gilirannya kader-kader tersebut akan memiliki kesiapan baik secara mental maupun konsepsional dalam rangka mendorong dan mewarnai proses dinamisasi kelembagaan HPMM kearah yang lebih baik.

Pada saat yang bersamaan pula HPMM diperhadapkan pada sebuah keharusan organisatoris sebagai sebuah organisasi yang pada pundaknya melakukan tanggung jawab sosial untuk turut memainkan peran-peran strategis dalam menentukan masa depan Massenrempulu kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam momentum musyawarah besar sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi organisasi menetapkan beberapa rekomendasi organisasi baik untuk lingkup internal maupun eksternal organisasi sebagai salah satu bentuk penjabaran dari *strong point* kebijakan organisasi yang harus segera direalisasikan dalam waktu dekat demi menjawab beberapa kebutuhan mendasar organisasi secara khusus dan aspirasi masyarakat Massenrempulu secara umum.

Peran serta HPMM terhadap kinerja pemerintah merupakan bentuk dari kesadaran partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pada awalnya fungsi yang diperankan oleh HPMM adalah melakukan kontrol sosial serta membangun kesadaran kolektif untuk bersikap kritis terhadap kebijakan pembangunan. Peran HPMM dalam pemberdayaan masyarakat adalah fasilitator yaitu melakukan persiapan masyarakat, menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah, dengan demikian konflik dapat terdeteksi lebih awal. Peran lainnya adalah advokasi (*advocacy*) yang ditujukan sebagai korelasi atas penyimpangan-penyimpangan, sedangkan misi pokoknya bagaimana membuat masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak menyerahkan semuanya untuk diurus oleh pemerintah. Artinya HPMM menjadi rekan kerja pemerintah di kabupaten Enrekang.

Secara operasional, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga pemerintah yang sudah ada di masyarakat serta HPMM. Disini HPMM menempatkan diri sebagai pendamping (*fasilitator* dan *motivator*) yang bersifat komplementer terhadap program-program pemerintah. Yang membedakan peran HPMM dan pemerintah adalah strategi dan pendekatan yang dipakai, kegiatan pemerintah pada umumnya bersifat massal, parsial dan kurang memperhatikan unsur partisipasi, sedangkan kegiatan HPMM umumnya bersifat terbatas, namun menyeluruh, mencakup persiapan sosial dan pembinaan secara intensif. Jadi, antara pemerintah di kabupaten Enrekang dan HPMM harus saling berkerjasama karena masing-masing memiliki fungsi yang saling mendukung agar proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Setiap bidang-bidang memiliki 10 staf yang menjadi penanggung jawab, kepanitiaan kegiatan, pelaksana program kerja dan pemegang wewenang bidangnya sendiri. Dalam setiap pelaksanaan program kerja, semua anggota bidang-bidang saling membantu dan bekerja sama sehingga program kerja selesai dengan efektif dan efisien. Dari tahun ke tahun HPMM Cabang Alla selalu melakukan

perekrutan kader dan bakal calon pemegang kepengurusan organisasi kedepannya, dengan cara itu roda organisasi tetap berjalan, bertahan dan tetap menjalankan organisasi sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi dari orang-orang atau perilaku, dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Lokasi penelitian adalah di wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas dengan alasan lokasi ini sangat sesuai dengan target penelitian karena cakupan HPMM Cabang Alla berada pada wilayah Kecamatan Alla. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus HPMM Cabang Alla, masyarakat dan pemerintah di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Untuk mendapatkan data primer, peneliti memilih informan secara sengaja atau *proposive sampling*, berdasarkan pada kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Fokus atau titik perhatian penelitian adalah Peran HPMM Cabang Alla dalam Mengawal (Kinerja) Pemerintah di Kabupaten Enrekang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, untuk mendukung tercapainya hasil penelitian maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi adalah catatan dan lembar observasi. Sedangkan instrumen wawancara adalah buku catatan atau *notebook*, *tape recorder* (perekam) atau *handphone* dan *camera* serta pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis data Milles dan Huberman yaitu:

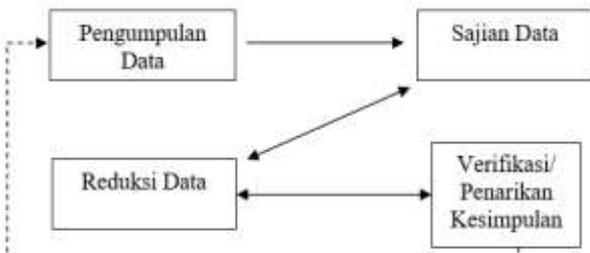


Diagram 3.1. Model Analisis Data Milles dan Huberman

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik meningkatkan ketekunan, teknik triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan menggunakan bahan referensi

PEMBAHASAN

1. Peran Serta HPMM Cabang Alla Terhadap

KINERJA Pemerintahan

Hasil penelitian ini di peroleh dengan teknik wawancara informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dalam bahasan penelitian tentang peran HPMM Cabang Alla dalam mengawal (kinerja) Pemerintah di Kabupaten Enrekang yang kemudian di analisis oleh peneliti, serta dalam observasi langsung peneliti kepada informan tersebut, dan apabila datanya sudah terkumpul maka data tersebut kemudian di analisis. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Alla terlihat beberapa pemuda/mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi terkhusus organisasi HPMM Cabang Alla. Terbukti dengan banyaknya perkumpulan remaja di sebuah rumah dalam membahas beberapa topik, baik itu topik pemerintahan maupun topik kemanusiaan untuk masyarakat Kecamatan Alla, dan banyak juga memasang pertanda berupa spanduk dan bendera HPMM Cabang Alla. Dalam Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak mahasiswa yang acuh tak acuh ikut berperan dalam suatu organisasi internal maupun dalam organisasi eksternal dan begitupun dengan sebaliknya, ada mahasiswa yang ikut dalam suatu organisasi untuk menaikkan status sosial mereka atau untuk membedakan dia dari golongan Mahasiswa bukan dari golongan masyarakat awam. Dengan demikian perangkat peran bergeser dari kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status

sosial khusus menjadi pembeda status sosial Mahasiswa. Sedangkan peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peran HPMM Cabang Alla adalah bagaimana melaksanakan fungsi organisasi sebagai penyalur atau penyambung aspirasi dan harapan-harapan masyarakat terhadap kontrol di pemerintahan. Dan kemudian setelah observasi, peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap beberapa informan yang di ambil dari pengurus HPMM Cabang Alla, Pemerintah Kecamatan Alla, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Warga setempat yang berdomisili di Kecamatan Alla Terkhususnya. Bagaimana bisa kita mewujudkan cita-cita organisasi HPMM Cabang Alla jikalau sebagian dari kualitas anggota mementingkan kesenangan pribadi dibandingkan dengan kepentingan masyarakat Kecamatan Alla, kalau ingin mengawal kinerja pemerintahan yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu anggota/pengurus organisasi itu adalah mengawal diri sendiri terlebih dahulu, dalam artian sesuai dengan tujuan organisasi HPMM Cabang Alla. Oleh sebab itu, HPMM menjadi wadah membina pelajar dan mahasiswa Massenrempulu dalam mengembangkan potensi, kreatifitas, keilmuan, ekonomi produktif dan sosial budaya. Berperan aktif dalam dunia pendidikan, kebudayaan dan kepemudaan untuk mendorong pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Bagi masyarakat Massenrempulu, HPMM adalah agen untuk menyampaikan isu-isu, keluhan dan aspirasi yang ada di masyarakat kepada pemerintah kabupaten Enrekang. Untuk mewujudkan peran HPMM dalam proses perjuangan menuju cita-cita idealnya, maka HPMM dituntut untuk menjalankan fungsinya. Kehadiran kader adalah sebuah kemestian suatu hal yang mutlak. Maka fungsi HPMM sebagai organisasi

pengkaderan adalah kebutuhan organisasi dan masyarakat. HPMM sepenuhnya menyadari bahwa cita-cita ideal dari lahirnya organisasi hanya dapat diraih dengan usaha-usaha teratur, terencana dengan penuh kebijaksanaan.

Hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Alla menunjukkan bahwa Pengurus HPMM Cabang Alla di haruskan ikut andil dalam rangka mempertegas eksistensi organisasi HPMM sebagai salah satu lembaga kemahasiswaan yang representatif untuk mewadahi seluruh pelajar dan mahasiswa Massenrempulu, maka hal yang paling strategis untuk dilakukan adalah dengan mempertegas peran dan fungsinya sebagaimana yang diamanahkan dalam konstitusi HPMM. Berkenaan dengan itu, HPMM akan senantiasa dituntut untuk melakukan pembenahan secara internal organisasi melalui upaya pemantapan dan penanganan proses pengkaderan secara profesional dalam rangka menciptakan kader-kader HPMM yang memiliki komitmen dan integritas yang mantap, yang pada gilirannya kader-kader tersebut akan memiliki kesiapan baik secara mental maupun konseptual dalam rangka mendorong dan mewarnai proses dinamisasi peran di HPMM, masyarakat dan pemerintahan.

Peran serta HPMM terhadap kinerja pemerintah merupakan bentuk dari kesadaran partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pada awalnya fungsi yang diperankan oleh HPMM adalah melakukan kontrol sosial serta membangun kesadaran kolektif untuk bersikap kritis terhadap kebijakan pembangunan. Peran HPMM dalam pemberdayaan masyarakat adalah fasilitator yaitu melakukan persiapan masyarakat, menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah, dengan demikian konflik dapat terdeteksi lebih awal. Peran lainnya adalah advokasi (*advocacy*) yang ditujukan sebagai korelasi atas penyimpangan-penyimpangan, sedangkan misi pokoknya bagaimana membuat masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak menyerahkan semuanya untuk diurus oleh pemerintah. Artinya HPMM menjadi rekan kerja pemerintah dan penyambung lidah masyarakat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan, HPMM Cabang Alla dituntut untuk lebih sigap dalam merespon apa yang terjadi di masyarakat dan juga menguatkan korelasi hubungan antara pemerintahan dan masyarakat. Sebab dunia organisasi kemahasiswaan bukanlah ajang untuk bagaimana cara menyelamatkan diri masing-masing secepatnya menyelesaikan studi kampus dan bekerja, tapi untuk tidak menghilangkan hubungan saling membutuhkan dan saling menegembangkan antara organisasi mahasiswa dan masyarakat.

Dalam menjalankan amanah sebagai *agent of change*, organisasi mahasiswa seperti HPMM Cabang Alla sangat dibutuhkan peran strategisnya dalam membantu masyarakat. Hal ini dikarenakan ada beberapa potensi dan kekuatan dalam sebuah organisasi. Pertama, organisasi mahasiswa memiliki potensi untuk menggerakkan massa yang cukup rill. Kedua, memiliki legitimasi sebagai representasi universitas/daerah untuk melakukan suatu kegiatan. Ketiga, organisasi mahasiswa memiliki kader-kader yang mumpuni dan cenderung lebih berkomitmen untuk aktif membangun masyarakat.

2. Dampak yang diperoleh masyarakat dari peran HPMM Cabang Alla

Hasil observasi di Kecamatan Alla terlihat beberapa pemuda/mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi terkhusus organisasi HPMM Cabang Alla. Terbukti dengan banyaknya perkumpulan remaja di sebuah rumah dalam pembahasan beberapa topik baik itu topik pemerintahan maupun topik kemanusiaan untuk masyarakat Kecamatan Alla. Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama sebagai agen perubahan di masyarakat. Sebagai salah satu potensi, mahasiswa adalah bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam gerakan perubahan kearah berkeadaban. Seperti halnya peran yang dilakukan oleh HPMM Cabang Alla untuk terlibat langsung dalam setiap perubahan tatanan dalam masyarakat

maupun tatanan dalam pemerintahan, mengingat fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai *social control* termasuk terhadap kebijakan yang menindas rakyat. Dan kemudian setelah observasi, peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap beberapa informan yang diambil dari warga setempat yang bertempat tinggal di Kecamatan Alla, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan sebagian dari pengurus HPMM Cabang Alla.

Dampak Sosial

Dampak sosial dalam hal ini yang dimaksudkan peneliti berkaitan dengan penelitian adalah segala dampak-dampak yang ditimbulkan ke masyarakat Kecamatan Alla berkenaan dengan peran HPMM Cabang Alla terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Enrekang. Ada beberapa dampak yang diperoleh masyarakat dari peran HPMM Cabang Alla yakni dampak positif dan dampak negatif, sebagai berikut:

Dampak Positif.

Pada dampak positif ini dapat terlihat dari keterbukaan sebagian besar unsur pemerintahan terhadap peran HPMM Cabang Alla untuk menganalisa masalah, menyikapi, melakukan *social control* dan menyampaikan realita yang ada di masyarakat disertakan dengan solusinya.

Dampak Negatif

Dalam dampak negatif ditunjukkan dengan adanya pihak-pihak yang mengatasnamakan kepentingan dan aspirasi masyarakat untuk mengambil keuntungan pribadi.

Berdasarkan penjelasan berkenaan dengan dampak yang diperoleh masyarakat dari peran HPMM Cabang Alla, berikut adalah hasil penelitian yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa informan dapat menjelaskan dampak tersebut, baik itu dampak positif dan dampak negatif. Untuk itu akan dijabarkan hasil wawancara beberapa informan yang memberikan pernyataan, seperti yang dirasakan oleh informan RS (55 th), warga kecamatan Alla sebagai salah satu tokoh agama di Kelurahan Buntu Sugi. Hasil wawancara beberapa informan mengatakan hal yang sama bahwa

informan merasakan dampak yang beriringan yaitu dampak negatif dan dampak positif, informan merasa mudah untuk berkomunikasi dengan Pemerintah setempat berkat bantuan para mahasiswa terkhususnya Pengurus HPMM Cabang Alla, Karena kerja keras pengurus dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita Organisasi maka dapat membuahkan hasil yang berupa kepercayaan dari Masyarakat Alla dan Pemerintah Setempat, Disisi lain, terkadang ada beberapa warga yang sulit memahami apa yang di ucapkan oleh mahasiswa dalam artian menggunakan bahasa ilmiah, begitupun selalu mempertanyakan dana bantuan yang di berikan oleh mahasiswa secara langsung ini didapat dari pemerintah, bantuan warga atau bantuan perkumpulan mahasiswa yang kuliah di Makassar.

Seperti yang di ungkapkan oleh James D. Mooney Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengikuti organisasi mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya. Selain itu, mahasiswa juga akan memiliki kemampuan lebih di bandingkan dengan mereka yang tidak pernah ikut organisasi dan mampu membangun karakter mahasiswa yang matang dalam berpikir, pandai dalam bersosialisai dan kritis dalam menyikapi permasalahan selain itu bisa melatih soft skill di luar kegiatan perkuliahan

Walapun pada kenyataannya memang tidak semua mahasiswa mau menjadi aktivis dan mempunyai kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi di dalam maupun luar kampus, tapi gerakan aktivis yang peduli sudah mampu mewarnai dinamika kehidupan mahasiswa di kampus. Cukup banyak kontribusi mahasiswa, melalui organisasi kemahasiswaannya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai disiplin ilmunya masing-masing atau menjadi motivator, mediator dan akselerator dalam menyikapi perubahan dan perkembangan yang terjadi di tengah masyarakat. Baik itu menyangkut masalah sosial, ekonomi maupun politik.

Terkadang ada kesan miring terhadap keberadaan aktivis di organisasi kemahasiswaan yang antara lain banyaknya aktivis organisasi

kemahasiswaan yang merupakan 'mahasiswa abadi' atau mahasiswa rawan *drop out* (DO). Banyak hal yang melatar belakangi mengapa hal ini terjadi, sehingga alangkah baiknya bila kita liat sosok mahasiswa yang ada dikampus.

Mahasiswa yang apatis terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan tentu saja merupakan mahasiswa yang hanya memikirkan aktifitas perkuliahannya saja. Segala sesuatunya selalu diukur dengan pencapaian kredit mata kuliah dan indeks prestasi yang tinggi serta berupaya menyelesaikan kuliah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun biasanya sosok mahasiswa seperti ini, justru akan mengalami kelemahan dan masalah dalam hal sosialisasi diri dengan lingkungannya, sesama mahasiswa dan masyarakat. Yang dampak negatifnya bisa saja dirasakan ketika sudah menjadi sarjana dan siap terjun ke masyarakat memasuki dunia kerja. Sedangkan sosok mahasiswa aktivis dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, adalah mahasiswa yang disamping menekuni aktifitas perkuliahan tapi juga menyempatkan untuk mengikuti aktifitas organisasi kemahasiswaan. Keaktifan di organisasi ini biasanya dilandasi oleh bakat, hobi, tuntutan jiwa organisasi dan kepemimpinan, tuntutan sosial atau bisa jadi karena pelarian dari aktivitas perkuliahan yang kadang dianggapnya membosankan. Konsekuensi logis dari sosok mahasiswa seperti ini tentunya konsentrasi pemikiran dan waktu akan terbagi menjadi dua, satu sisi pada perkuliahan dan sisi yang lain pada kegiatan organisasi. Kegiatan perkuliahan juga terkadang malah terganggu oleh kegiatan organisasi atau bahkan ada yang meninggalkannya karena terlalu asyik. Sehingga terkadang menjadi alasan pembenar bahwa mahasiswa aktivis adalah mahasiswa abadi dan rawan DO.

Tidak mudah mengimbangi waktu kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi disitulah mahasiswa dituntut untuk lebih taktis, memprioritaskan, manage waktu yang mereka ambil. Organisasi tidak ada bayarannya secara materi, malah secara materi tidak jarang kita harus mengorbankan sesuatu demi organisasi. Tapi kita bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman luar biasa

yang tidak di dapatkan oleh orang-orang luar organisasi. Capek, sakit, pusing menghadapi masalah, tekanan, senang ngekritik orang itu semua didapatkan di organisasi, menjadi sangat terasa karena disitulah seni organisasi. banyak hal yang terjadi karena organisasi, sadarkah kita bahwa ketika kita sedang sendiri pun kita sedang berorganisasi. mengorganisasikan pikiran kita. mengorganisasikan ide-ide kita, mengorganisasikan harapan-harapan kita.

Organisasi kedaerahan seperti HPMM Cabang Alla sangat dibutuhkan mengingat fungsinya sebagai wadah pemersatu sesama mahasiswa perantau, yang membutuhkan keluarga, yang mampu menjaga dan membantu selama di perantauan. Eksistensinya sampai saat ini memang masih ada, terbukti dengan mudahnya organisasi daerah ditemukan di kampus-kampus. Lebih jauh, HPMM Cabang Alla diharapkan menjadi sarana kontribusi untuk Kecamatan Alla, tentu dengan fokus pada pembangunan daerah. Menjaga nilai-nilai budaya daerah agar tidak luntur ditengah arus modernisasi dan heterogenitas budaya yang ada di kampus. Selain itu, HPMM Cabang Alla juga berperan dalam menjaga semangat dan cita-cita untuk kembali membangun daerah dan kembali ke masyarakat setelah selesai kuliah.

Organisasi mahasiswa daerah seperti HPMM Cabang Alla sebaiknya bukan hanya sebagai tempat kumpul-kumpul anak rantau yang mencari hiburan karena banyak kesibukan di kampus, tetapi juga menjadi pemberi manfaat bagi daerah yang ditempati, juga daerah asal. Karena sebenarnya organisasi mahasiswa daerah adalah duta dari daerahnya masing-masing yang harus menjaga nama baik daerah dan putra-putri daerah yang diharapkan akan kembali membangun daerahnya selepas menuntut ilmu di tanah rantau. Terhadap pemerintah daerah, HPMM Cabang Alla dapat mempromosikan budaya, pariwisata, hingga potensi daerah kabupaten Enrekang pada umumnya, kecamatan Alla pada khususnya ke universitas dan masyarakat luas.

HPMM Cabang Alla harus pula selalu menjaga anggotanya, meningkatkan rasa kekeluargaan dipererat melalui faktor kedaerahan

untuk berkontribusi kepada masyarakat, contohnya seperti proyek sosial dikampung halaman, sosialisasi universitas, hingga advokasi isu-isu tertentu. Jika selama ini masih ada anggota HPMM Cabang Alla yang menganggap organisasi sebatas 'tempat kumpul-kumpul', mungkin harus diajak pulang kampung sebentar. Tentu saja, banyak sekali hal yang bisa dilakukan putra-putri HPMM Cabang Alla yang sedang menuntut ilmu di tanah rantau untuk masyarakat Alla dan pemerintah di kecamatan Alla.

Peran HPMM Cabang Alla sebagai bagian dari masyarakat sosial sangat ditunggu. Diharapkan mampu memainkan peran yang strategis, kesatuan visi, tekad, dan perjuangan untuk kepentingan masyarakat kecamatan Alla, menjadi pondasi utama peran tersebut saat ini dan nanti. Namun mewujudkan hal tersebut, HPMM Cabang Alla sekali lagi perlu pemetaan, perumusan, dan penelaan metode penerapan fungsi organisasi di masyarakat dan pemerintahan.

Pemahaman arti penting sebuah organisasi dan aktivitas organisasi mahasiswa kepada masyarakat, terkhususnya orang tua para mahasiswa adalah salah satu persoalan yang harus diluruskan. Adanya anggapan berorganisasi berarti berdemonstrasi, atau berorganisasi tidak lebih dari sekedar membuang sebagian waktu, energi, ajang mencari kawan dan mencari jodoh merupakan bukti adanya kesalahpahaman tentang persepsi sebagian mahasiswa dan para orang tua mahasiswa itu sendiri. Sejatinya mahasiswa melalui wadah organisasi kemahasiswaan tidak menjadi menara gading yang angkuh ditengah sulitnya kondisi masyarakat. Toeri-teori yang diperoleh dikampus tidak akan menemukan esensinya jika tidak diterapkan di masyarakat. Untuk itu, HPMM Cabang Alla sebagai wadah mahasiswa daerah sudah waktunya kembali ke khittahnya sebagai pengayom dan selalu hadir di masyarakat. Dengan demikian, satu media yang dapat membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat ialah organisasi. Dengan senantiasa berorganisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga

menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan sosial yang dihadapi.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta studi pustaka, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian "Peran HPMM Cabang Alla dalam Mengawal Kinerja Pemerintah di Kabupaten Enrekang" adalah (1) Peran serta HPMM terhadap kinerja pemerintah merupakan bentuk dari kesadaran partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pada awalnya fungsi yang diperankan oleh HPMM adalah melakukan kontrol sosial serta membangun kesadaran kolektif untuk bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah. Peran HPMM dalam pemberdayaan masyarakat adalah fasilitator yaitu melakukan persiapan masyarakat, menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah, dengan demikian konflik dapat terdeteksi lebih awal. Peran lainnya adalah advokasi (*advocacy*) yang ditujukan sebagai korelasi atas penyimpangan-penyimpangan, sedangkan misi pokoknya bagaimana membuat masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak menyerahkan semuanya untuk diurus oleh pemerintah. Artinya HPMM menjadi rekan kerja pemerintah di kabupaten Enrekang. (2) Peran HPMM Cabang Alla tentunya mempunyai dampak untuk masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah komunikasi, penyampaian isu dan pengambilan kebijakan yang tidak sesuai dengan pemerintah terasa mudah dengan bantuan HPMM Cabang Alla sebagai pendamping (*fasilitator* dan *motivator*) dan memperhatikan unsur partisipasi masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah dengan adanya beberapa pihak/orang yang mengambil keuntungan pribadi dengan mengatasnamakan kepentingan organisasi dan aspirasi masyarakat. Dan sebagian masyarakat juga yang mempunyai anak kuliah beranggapan bahwa organisasi akan mengganggu ataupun memperlambat masa kuliah bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amba, M. (1998). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat*. Pascasarjana, IPB, Bogor.
- [2] Bungin, (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- [3] Dokumen perundang-undangan: *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008*
- [4] Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, (2003), *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- [6] Loviani, (2015). *Kinerja Organisasi Pemerintah Desa Di Desa Pisang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*.
- [7] Muluk, Khairul. (2005). *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- [8] Pedoman Dasar Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (HPMM)
- [9] Raho, Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [10] Siswanto, (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [11] Soeharto, I. (2002). *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Soekanto, Soerjono. (2009), *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke 23*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sujana, (2012). *Pengaruh Kompetisi, Motivasi, Kesesuaian Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bandung dan Buleleng)*. JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 2(1).
- [17] Sukma, (2013). *Eksistensi Organisasi Kemasyarakatan (ormas) Dalam Partai Politik Di Kecamatan Sukawati*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [18] Suryabrata, Sumadi, (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [19] Sutarto, (2006). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [20] Umam, Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- [21] Weber, Max, (2009). *Sosiologi, Cet. II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, diterjemahkan oleh, Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea, dari Judul Asli,

From Max Weber: *Essay in Sociology*. Oxford University Press, 1946.